



STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA PADA SESI WAWANCARA ANTARA RIDWAN KAMIL DENGAN PINTER POLITIK TV

Ismi Nur Azizah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: isminazizah272@gmail.com

Abstrak: Strategi kesantunan merupakan cara penutur untuk dapat menyampaikan perkataannya secara santun. Dalam berkomunikasi, strategi kesantunan sangat perlu diterapkan terutama apabila berkomunikasi dengan seseorang yang dihormati. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh penutur dalam berbahasa secara santun. Data dalam penelitian ini bersumber dari tuturan pada sesi wawancara yang dilakukan oleh Ridwan Kamil dengan Pinter Politik TV. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua jenis teknik yaitu, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Data yang telah didapatkan pada penelitian ini lalu dianalisis dengan melalui tiga tahap yaitu, kondensasi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Brown dan Levinson (1988) mengenai strategi kesantunan. Berdasarkan teori Brown dan Levinson maka penelitian ini akan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis strategi kesantunan yang digunakan diantaranya 1) Strategi langsung (*Bald on record strategy*), 2) Strategi kesantunan positif (*Positive politeness strategy*), 3) Strategi kesantunan negatif (*Negative politeness strategy*), 4) Strategi tidak langsung (*Off record strategy*) dan 5) Tidak mengancam muka (*Don't do the FTA*). Dengan begitu pada penelitian ini ditemukan 22 data yang termasuk kedalam strategi kesantunan yaitu meliputi, 6 data menggunakan *Bald on record strategy*, 3 data menggunakan *Off record strategy*, 6 data menggunakan *Positive politeness strategy*, 1 data menggunakan strategi *Don't do the FTA* dan 6 data menggunakan *Negative politeness strategy*.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, strategi kesantunan

Pendahuluan

Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari bagaimana cara penutur menyampaikan perkataannya. Komunikasi akan terjalin dengan baik apabila penutur atau pembicara memperhatikan kesantunan ketika bertutur sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari apa yang disampaikan. Seperti halnya dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber, keduanya harus memiliki sikap santun dalam berbahasa agar tidak ada kesalahpahaman dalam menerima informasi dan meminimalisir lawan tutur merasa tersinggung dan terancam muka. Meski banyak yang beranggapan bahwa kesantunan adalah hal sederhana namun perlu diketahui kesantunan harus



diutamakan dalam berbahasa terutama apabila pembicara merupakan seseorang yang terhormat dan memegang jabatan penting, seperti para pemimpin daerah. Sebagai pemimpin daerah tentu saja masyarakat akan selalu menilai baik buruk sikap ataupun perkataannya.

Saat ini banyak fenomena dimana orang-orang terpancang dan memegang jabatan bersikap tidak santun ketika berbicara, hal tersebut dapat membuat masyarakat memberikan pandangan yang negatif. Pranowo (2012) menyampaikan bahwa kesantunan adalah hal yang harus dipatuhi dan setiap orang harus memiliki kepribadian yang baik. Semakin santun penutur dalam berbahasa maka semakin baik juga lawan tutur memberikan pandangan. Begitupun sebaliknya, apabila penutur tidak menggunakan kesantunan dalam berbahasa maka lawan tutur akan memberikan pandangan yang kurang baik.

Strategi kesantunan adalah cara bagaimana seseorang menyampaikan tuturannya secara santun. Agar pelaku tutur dapat merasa nyaman dalam berkomunikasi, keduanya harus menggunakan strategi kesantunan, seperti salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ridwan Kamil bersama Pinter Politik Tv yang mana baik Host dan narasumber sama-sama saling menggunakan strategi kesantunan ketika menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan. Penelitian ini memilih kegiatan wawancara yang diposting pada *channel* youtube Pinter Politik Tv dengan tajuk “*cross sections: interview with Ridwan Kamil*” sebagai objek penelitian mengenai strategi kesantunan. Pada kegiatan wawancara tersebut memperlihatkan bagaimana cara bertutur Ridwan Kamil yang saat itu masih menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Seorang Gubernur atau pemimpin sudah seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat dan pengikutnya.

Penelitian ini bukanlah penelitian strategi pertama dalam keilmuan, strategi kesantunan beberapa kali pernah diteliti dengan objek dan fokus yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2017) pada penelitiannya objek yang dipilih adalah tuturan pada kegiatan debat pemilihan Gubernur. Selanjutnya Setiyono, et al., (2021) juga melakukan penelitian mengenai strategi kesantunan akan tetapi objek yang dipilih adalah sebuah film berjudul “Assalamualaikum calon imam”. Meski mengkaji hal yang sama namun penelitian-



penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian ini. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk memilih objek kegiatan komunikasi wawancara untuk dilakukan penelitian mengenai strategi kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson (1988). Karena selain objek ini belum pernah diteliti sebelumnya dalam strategi kesantunan, objek ini pun dapat membantu mengetahui dan menilai bagaimana cara bertuturnya seseorang yang memegang jabatan.

Materi dan Metode

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori strategi kesantunan menurut Brown & Levinson (1988). Dalam teorinya, strategi kesantunan terbagi menjadi 5 jenis, diantaranya:

1. Strategi langsung (*Bald on record strategy*)

Strategi ini digunakan ketika penutur menyampaikan tuturan santun tanpa basa-basi dan bertele-tele sehingga maksud dari apa yang diucapkan dapat dipahami dengan jelas tanpa memiliki makna yang tersembunyi.

2. Strategi kesantunan positif (*Positive politeness strategy*)

Strategi ini dilakukan untuk menyelamatkan muka positif lawan tutur, dengan strategi ini penutur berusaha untuk memberi kesan berada pada situasi yang sama dengan lawan tuturnya atau memiliki keinginan yang sama. Hal ini dilakukan agar lawan tutur merasa lebih akrab dan tidak merasa risikan satu sama lain. Menurut Brown dan Levinson (1988) strategi ini dapat diciptakan dengan beberapa tindakan, yaitu:

- a. Memperlihatkan sikap perhatian kepada mitra tutur.
- b. Melebihkan minat, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur.
- c. Meningkatkan ketertarikan mitra tutur.
- d. Menggunakan kekhasan jati diri atau kelompok.
- e. Mengusahakan kesepakatan terhadap mitra tutur.
- f. Menghindari ketidaksepakatan terhadap mitra tutur.
- g. Menimbulkan persamaan penutur dan mitra tutur.
- h. Mengungkapkan kalimat candaan.
- i. Membuat persepsi penutur memahami keinginan mitra tuturnya.



- j. Membuat penawaran atau janji.
 - k. Memperlihatkan rasa optimisme.
 - l. Melibatkan mitra tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu.
 - m. Memberikan dan meminta alasan.
 - n. Mengharap timbal balik.
 - o. Memberikan simpati.
3. Strategi kesantunan negatif (*Negative politeness strategy*)
- Strategi ini digunakan untuk menyelamatkan muka negatif lawan tutur. Strategi ini merupakan sebuah tindakan untuk menghargai perkataan atau perilaku dari lawan tutur, hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, yaitu:
- a. Sub-Strategi 1: mengungkapkan tuturan secara tidak langsung sesuai konvensi.
 - b. Sub-Strategi 2: menyatakan pertanyaan dengan kata tertentu.
 - c. Sub-Strategi 3: tidak bersikap optimis dan menunjukkan sikap pesimis
 - d. Sub-Strategi 4: mengurangi ancaman terhadap muka mitra tutur.
 - e. Sub-Strategi 5: menunjukkan rasa hormat.
 - f. Sub-Strategi 6: menggunakan permohonan maaf.
 - g. Sub-Strategi 7: tidak menyebut penutur dan mitra tutur.
 - h. Sub-Strategi 8: menyatakan FTA sebagai suatu kaidah sosial yang umum berlaku.
 - i. Sub-Strategi 9: menormalisasi segala bentuk pernyataan
 - j. Sub-Strategi 10: menyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada mitra tutur.
4. Strategi tidak langsung (*off record strategy*)
- Strategi ini dilakukan dengan cara samar-samar dan tidak mengungkapkan maksudnya secara langsung. Hal tersebut dimaksud agar lawan tutur mengartikan apa yang telah disampaikan oleh penutur. Strategi ini dapat direalisasikan dengan beberapa tindakan, yaitu:
- a. Memberikan petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan.
 - b. Mengasosiasikan petunjuk pada tindakan yang diminta kepada mitra tutur.



- c. Mempresuposisikan maksud penutur.
 - d. Menyatakan kurang dari sebenarnya.
 - e. Menyatakan sesuatu secara berlebihan dan membesar-besarkan keadaan
 - f. Mengulang tuturan tanpa menambah kejelasan dengan mengtuturkan kebenaran yang tepat.
 - g. Menggunakan pertentangan dengan mengemukakan kebenaran dan mendorong mitra tutur mendamaikan masalah.
 - h. Menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan.
 - i. Menggunakan kiasan atau metafora
 - j. Menggunakan pernyataan retorik dengan mengemukakan pertanyaan dari jawaban yang mengambang untuk menyatakan FTA.
 - k. Memiliki makna ganda.
 - l. Menyamakan objek FTA atau pelanggaran yang dilakukan.
 - m. Menggeneralisasikan secara berlebih untuk menghindari FTA dengan mengemukakan peraturan umum.
 - n. Menggantikan mitra tutur dengan menyelamatkan FTA pada seseorang yang tidak mungkin terancam mukanya.
 - o. Mengungkapkan secara tidak lengkap dengan menggunakan ellipsis.
5. Strategi tidak mengancam muka (*Don't do the FTA*)
- Strategi ini dilakukan agar tidak menyinggung perasaan lawan tutur atas apa yang dimintanya. Hal tersebut demi mengurangi ancaman muka (FTA) kepada lawan tutur sehingga komunikasi terjalin harmonis.

Sumber data pada penelitian ini adalah dari sebuah video pada akun youtube Pinter Politik Tv yang berisikan kegiatan wawancara bersama Ridwan Kamil. Video berjudul "*cross sections: interview with Ridwan Kamil*" memiliki durasi kurang lebih 1 jam. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, karena strategi kesantunan merupakan salah satu teori pada kajian pragmatik. Untuk dapat mengumpulkan data pada objek tersebut, peneliti melakukan 2 tahapan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mahsun (2012) yaitu teknik simak bebas libat cakap



(SBLC) dan teknik catat. Kedua teknik tersebut saling berkaitan, teknik SBLC dipilih karena peneliti hanya perlu menyimak kegiatan komunikasi tanpa harus berpartisipasi sebagai pelaku tutur, tahap selanjutnya yaitu mencatat segala data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, lalu data dianalisis dengan menggunakan teori Milles et al. (2014) terdapat 3 tahap yaitu, kondensasi data, penyajian data dan penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

Strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson (1988) dapat dianalisis dengan 5 jenis strategi. Berdasarkan teori tersebut maka data dikelompokkan sesuai jenis strategi yang digunakan, maka ditemukan sebanyak 22 data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi kesantunan. Berikut jumlah dan jenis strategi yang telah di klasifikasikan:

Tabel 1. Klasifikasi data

No	Jenis Strategi Kesantunan	Jumlah
1.	Strategi kesantunan langsung	6
2.	Strategi kesantunan positif	6
3.	Strategi kesantunan negatif	6
4.	Strategi kesantunan tidak langsung	3
5.	Strategi tidak mengancam muka	1
Total		22

b. Pembahasan

Strategi Kesantunan Langsung

Strategi kesantunan langsung adalah dimana ketika penutur menyampaikan tuturan secara terang-terangan dan langsung tersampaikan terhadap lawan tuturnya. Pada penelitian ini ditemukan 6 data yang termasuk kedalam strategi kesantunan langsung. Salah satu data yang menunjukkan penggunaan strategi kesantunan langsung adalah sebagai berikut:

Konteks: Ridwan Kamil secara langsung memberikan jawaban dari pertanyaan *host* mengenai langkah selanjutnya sebagai Gubernur.



Ridwan Kamil: *Let's see, I will make my area better. That's my value of life, is to be the best to deliver of our ability.*

Strategi langsung biasanya digunakan oleh seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada lawan tuturnya. Pada penggalan tuturan diatas memperlihatkan Ridwan Kamil menyampaikan tuturannya secara langsung kepada *host*, hal itu karena Ridwan Kamil memiliki status sosial yang lebih tinggi dan secara usia penutur lebih tua dibandingkan dengan *Host*.

Strategi Kesantunan Positif

Strategi dilakukan untuk memperlihatkan jarak kedekatan ketika berkomunikasi dengan lawan tutur sehingga lawan tutur merasa nyaman dan tidak canggung satu sama lain dengan menyamakan keinginan dan situasi yang dirasakan oleh para pelaku tutur. Pada penelitian ini ditemukan 6 data yang sesuai, berikut salah satu data:

Konteks: Ridwan Kamil secara langsung memberikan jawaban dari pertanyaan *host* mengenai langkah selanjutnya sebagai Gubernur.

Ridwan Kamil: *"Did you predict Mr. Ma'ruf Amin to be the vice President?"*

Host: *"No, I don't think that Mr. Ma'ruf would become the vice president."*

Ridwan Kamil: *"Yeah nobody predicted, Why? Because"*

Dalam tuturan tersebut memperlihatkan Ridwan kamil bertanya kepada *Host* dan dijawab seolah menyetujui apa yang ditanyakan, lalu diperkuat kembali oleh Ridwan Kamil yang menyetujui jawaban yang disampaikan Host. Hal itu menunjukkan bahwa kedua pelaku tutur saling menyepakati pernyataan satu sama lain untuk dapat saling menjaga muka positif lawan tutur serta tidak terjadinya pengancaman muka.

Strategi Kesantunan Negatif

Strategi ini dilakukan dengan menghargai perkataan atau perilaku lawan tutur sehingga lawan tutur akan merasa bebas untuk berpendapat. Pada umumnya strategi ini merupakan pemberian penghormatan kepada lawan tutur.



Konteks: Host menyampaikan kenyamanannya ketika berdiskusi dengan Ridwan Kamil.

Host: *"I don't know how much time you have left, but I really enjoyed with this conversations."*

Pada tuturan diatas *host* meberikan pujian dan terimakasih terhadap lawan tuturnya karena sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi. Hal itu dilakukan sebagai rasa hormat kepada mitra tutur sehingga mitra tutur akan merasa dihargai.

Strategi Tidak Langsung

Pada strategi ini, penutur mengungkapkan pernyataan secara tidak langsung atau dengan menggunakan kiasan. Pelaku tutur membiarkan lawan tuturnya memaknai apa yang disampaikan.

Konteks: Ridwan kamil memberikan pendapatnnya ketika ditanya bagaimana perasaanya kita menjabat sebagai Gubernur.

Ridwan Kamil: *"I think that's the beauty of leadership, even every day 90 percent input to your brain is problem."*

Pada tuturan tersebut Ridwan Kamil menjawab pertanyaan tetapi dengan strategi tidak langsung dan menggunakan kalimat dengan makna implisit. Hal itu dapat dilihat pada kalimat *that's the beauty of leadership*, namun setelahnya Ridwan Kamil mengatakan *even every day 90 percent input to your brain is problem*. Kedua kalimat tersebut memiliki makna yang bertentangan. Kalimat tersebut bermakna implisit, apakah bermakna kepemimpinan terasa indah atau sebaliknya karena selalu dihampiri masalah. Dengan begitu, penutur membiarkan lawan tuturnya memberi makna terhadap apa yang telah dituturkan.

Strategi Tidak Mengancam Muka

Strategi ini digunakan untuk tidak menyinggung atau mengancam lawan tutur sehingga terjalannya komunikasi yang baik.

Konteks: Host bertanya mengenai pencalonan sebagai presiden.

Host: *"What do you think, emm.. and I have to ask this sorry. That would you consider going for presidential run? But no need to answer if you think the question too sensitive."*



Pada tuturan diatas, host mencoba untuk mengurangi mengancam muka terhadap lawan tutur. Sebelum bertanya, host meminta maaf terlebih dahulu karena merasa pertanyaannya sedikit sensitif. Hal itu dilakukan agar lawan tutur tidak merasa terancam dengan pertanyaan yang diajukannya.

Simpulan

Pada penelitian ini, kedua pelaku tutur sama-sama menggunakan strategi kesantunan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kelima jenis strategi berdasarkan teori Brown & Levinson (1988) ditemukan dalam objek penelitian tersebut. Data yang ditemukan yaitu meliputi strategi tidak mengancam muka terdapat 1 data, strategi tidak langsung terdapat 3 data, strategi langsung 6 data, strategi kesantunan positif 6 data dan strategi kesantunan negatif 6 data. Total keseluruhan data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 22 data. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Ridwan Kamil dengan media Pinter Politik Tv memenuhi strategi kesantunan.

Rujukan

- Brown, P., & Levinson, S. C. (1988). Politeness: Some Universals in Language Usage (Studies in Interactional Sociolinguistics 4). *TESOL Quarterly*, 22(4), 660. <https://doi.org/10.2307/3587263>
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Rajagrafindo Persada.
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3 (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). In *Sage Publications, Inc.*
- Nuraini, O., Sumarwati, S., & Setiawan, B. (2017). STRATEGI KESANTUNAN BAHASA DALAM DEBAT PERDANA PEMILIHAN GUBERNUR DANWAKIL GUBERNUR DKI JAKARTA TAHUN 2017. *Linguistik Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiyono, T., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Assalamu'alaikum Calon Imam. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(8).